

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut pendekatannya, jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Denzin dan Lincoln berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang disengaja yang melibatkan pendekatan naturalistik dan interpretatif terhadap masalah yang diteliti, serta merupakan kritik berkelanjutan terhadap politik dan metode positivisme.¹

Lexy J. Moleong menguraikan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, termasuk aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka, dengan pendekatan yang menyeluruh. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan temuan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami dan spesifik. Selain itu, penelitian kualitatif ini juga memanfaatkan berbagai metode yang bersifat natural, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendetail mengenai pengalaman subjek.²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan lingkungan alami sebagai sumber data utama. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu konteks sosial menjadi fokus utama dari penelitian ini.

¹ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan M. Zakariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH AND DEVELOPMENT* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020). h 28

² Mamik, *METODOLOGI KUALITATIF*, ed. oleh M. Choeroel Anwar (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014). h 4

Untuk itu, peneliti secara langsung mengunjungi lokasi penelitian guna memahami dan mempelajari situasi yang ada. Dengan pendekatan ini, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi sosial dan pengalaman yang dialami oleh subjek dalam konteks yang alami.

Studi ini dilakukan secara langsung selama interaksi berlangsung di lokasi kejadian. Dalam proses ini, peneliti melakukan berbagai aktivitas, seperti mengamati perilaku pimpinan dan pengajar, mencatat temuan yang relevan, serta bertanya untuk menggali informasi dari sumber yang terkait dengan peristiwa tersebut. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara ini segera disusun dan dianalisis pada saat itu juga untuk memastikan keakuratannya. Penting untuk dicatat bahwa apa yang diamati oleh peneliti pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan di mana perilaku tersebut terjadi, karena konteks ini memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi tindakan dan reaksi individu. Dengan demikian, pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti dapat diperoleh.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang terkait untuk mendapatkan informasi secara rinci terkait bagaimana manajemen rumah tahfizh Al-Ma'arif dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat kompleks LLASDP 1 Banjarmasin, maka dari itu subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah Pimpinan, dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yaitu mengenai bagaimana manajemen RumahTahfizh Al-Ma'arif, serta faktor apa saja yang menjadi peluang dan tantangan Rumah Tahfiz Al-Ma'arif dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an terhadap masyarakat kompleks LLASDP 1 Banjarmasin.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif yang berlokasi di Jl. Jafri Zam Zam, Komplek LLASDP 1, NO 47, RT.41, RW.03, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kabupaten Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Adapun yang menjadi data primer dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang manajemen Rumah Tahfiz Al-Ma'arif Banjarmasin.
- 2) Data tentang faktor peluang dan tantangan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, mencakup:

- 1) Gambaran umum atau keadaan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.
- 2) Keadaan ustadz atau pengajar serta santri dan santriwati di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.
- 3) Data dokumen pendukung, seperti visi dan misi, jadwal program, serta dokumen lain yang diperlukan untuk memperkuat data yang dikumpulkan.

2. Sumber Data

Sementara yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informan:

a. Informan

Informan merupakan sumber data yang berkaitan dengan pihak ketiga dan informasi mengenai hal-hal yang bersifat kelembagaan atau gejala umum.³ Pilihan terhadap informan tergantung kepada jenis informasi yang hendak dikumpulkan. Dalam pengertian lain, informan adalah sumber data yang menyediakan informasi dan wawasan berharga sesuai dengan konteks penelitian.⁴ Sementara yang

³ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif...", 188.

⁴ Manisha Pahwa, Alice Cavanagh, dan Meredith Vanstone, "Key Informants in Applied Qualitative Health Research," *Qualitative Health Research* 33, no. 14 (Desember 2023): 1252, doi:10.1177/10497323231198796.

dimaksud informan disini adalah pimpinan dan pengajar serta segala sumber informasi yang berkaitan dengan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik berhubungan erat dengan metode. Apabila metode dipahami sebagai cara yang dijelaskan dengan jelas dan sistematis, maka teknik merupakan realisasi dari metode tersebut dalam bentuk yang lebih rinci. Dengan kata lain, metode melahirkan teknik. Teknik adalah cara operasional yang bersifat teknis, sering kali rutin, mekanis, atau spesialis, yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data penelitian. Dalam metode tersebut, teknik yang dapat diterapkan mencakup observasi, angket, wawancara, atau analisis isi. Berbagai teknik ini biasanya menggunakan macam-macam peralatan penelitian. Peralatan penelitian ini juga disebut dengan instrumen penelitian, penelitian berhadapan dengan anekdot, catatan lapangan, catatan spesimen, daftar pertanyaan, daftar cek dan sebagainya.⁵

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengikutsertakan pengamatan langsung terhadap partisipan serta konteks yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dilakukan baik dalam situasi alami maupun di lingkungan yang telah dirancang

⁵ Nani Widiawati, *METODOLOGI PENELITIAN: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, ed. oleh Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020). h 79

khusus untuk tujuan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan pengamatan terhadap interaksi sosial, tata laku, dan konteks yang sesuai, yang semuanya dapat memberikan wawasan berharga mengenai fenomena yang sedang dikaji.⁶ Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian.

Penulis melakukan pengamatan langsung dan melihat bagaimana manajemen Rumah Tahfizh dilaksanakan, kemudian keadaan lingkungannya, kondisi fisik serta fasilitas-fasilitas yang tersedia. Proses pengamatan ini dilaksanakan secara langsung dalam mengamati proses manajemen di Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.

b. Wawancara

Wawancara dipakai sebagai sebuah cara untuk mengumpulkan data ketika peneliti mau melaksanakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui persoalan yang perlu diselidiki serta untuk mengekstrak informasi yang lebih terperinci dari responden. Snowball mengatakan bahwa penelitian kualitatif umumnya untuk menggali kebenaran data dan informasi permasalahan penelitian sampai informasi itu jenuh.⁷

⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023). h 4

⁷ Siti Fadjarajani dkk., *METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020). h 167

Penulis menggunakan wawancara yang mengacu pada rangkaian pertanyaan yang telah disiapkan, dan subjek diberikan kebebasan dalam menjawab serta tidak dibatasi dalam memberikan jawaban, namun tidak keluar dari alur pembicaraan. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data serta informasi dari pimpinan dan ustadz-ustadz pengajar. Sehingga penulis mendapatkan informasi dan data mengenai Manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dan faktor yang menjadi peluang dan penghambatnya dalam memberantas buta aksara pada santri dan santriwati.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai untuk menyatukan data dari sumber yang bukan berupa subjek, termasuk dokumen dan *notes*. Menurut Lincoln dan Guba, rekaman adalah setiap tulisan atau paparan yang dibuat oleh individu, kelompok, atau organisasi dengan tujuan memverifikasi cerita tertentu atau sesuai persyaratan tertentu.⁸

Penjelasan ini menunjukkan bahwa teknik dokumentasi adalah metode yang penting dalam penelitian untuk mengakses informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi. Dokumen dan rekaman memberikan bukti yang dapat diverifikasi mengenai suatu peristiwa atau situasi, sehingga memperkaya data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menganalisis informasi historis, kebijakan, atau catatan lain yang relevan, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti.

⁸ I wayan Suwendra, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF : Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali, 2018). h 65

Berdasarkan teknik dokumentasi ini, penulis menggali data terkait gambaran umum Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin, sejarah singkatnya, visi dan misi, data pengajar, data para santri, sarana dan prasarana serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar.

MATRIKS

Tabel. 3. 1 DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

NO	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data tentang Manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.	Pimpinan serta pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.
2.	Data tentang apa saja peluang dan tantangan Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.	Pimpinan serta pengajar Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin.	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan Data

Apabila semua data yang diperlukan berhasil dikumpulkan dengan baik, langkah berikutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data tersebut. Proses pengolahan ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik yang tersedia, sebagai berikut:

1. Editing

Editing, yaitu cara menyeleksi data yang telah didapat dan mempelajari kembali semua data mengenai manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif Banjarmasin dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat kompleks LLASDP 1

Banjarmasin. Sehingga kelengkapan data dan kejelasan serta kesempurnaannya dapat diketahui.

2. Klasifikasi

Klasifikasi yaitu melaksanakan penyusunan dan klasifikasi terhadap data tentang manajemen Rumah Tahfizh Al-Ma'arif dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat komplek LLASDP 1 Banjarmasin.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menjelaskan dan merinci data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk narasi. Dalam konteks penelitian, interpretasi berfungsi untuk memberikan makna pada data yang diperoleh, membantu peneliti dan pembaca memahami informasi yang disajikan. Proses ini melibatkan analisis yang mendalam terhadap data, dimana peneliti menjelaskan temuan dan mengaitkannya dengan teori atau konteks yang lebih luas. Dengan demikian, interpretasi tidak hanya sekedar menyajikan fakta, tetapi juga menawarkan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hasil penelitian.

4. Deskripsi

Deskripsi adalah tahap terakhir dalam proses penelitian, dimana peneliti menguraikan, menyusun, dan mengolah data secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti menampilkan hasil penelitian dengan cara yang terstruktur, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan jelas. Deskripsi mencakup penyampaian detail mengenai temuan, yang memungkinkan pembaca untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang ada dalam data. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterima dan digunakan oleh audiens yang

lebih luas, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh tentang substansi penelitian.

G. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dapat dipahami sebagai proses pengaturan data dalam urutan tertentu, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar, yang kemudian diikuti oleh penjelasan data. Singkatnya, teknik analisis data yaitu metode untuk mensimplifikasi data menjadi bentuk yang lebih ringan untuk membaca dan memahaminya. Dalam konteks ini, interpretasi data berarti menyalurkan arti yang cukup krusial terhadap analisis, menguraikan pola-pola yang muncul, dan mencari korelasi antara berbagai dimensi yang ada.⁹ Dalam maksud yang lebih universal, penelitian kualitatif dalam analisis data sering memakai model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal sebagai metode analisis data interaktif. Mereka menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkelanjutan hingga prosesnya selesai dan data dianggap jenuh. Dalam analisis data kualitatif, terdapat tiga aktivitas utama: tahap reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi Data

Data lapangan yang kita kumpulkan umumnya sangat banyak dan beragam. Proses reduksi data membantu untuk mengorganisir data mentah menjadi informasi

⁹ Rahmadi, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*, ed. oleh Syahrani (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). h 92

yang lebih terstruktur. Dengan memfokuskan pada hal-hal yang esensial, dapat mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dalam data.

b. Penyajian Data

Mengikuti pendapat Miles dan Huberman, tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan menyusun teks naratif. Penyajian dalam bentuk cerita ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data secara naratif sangat penting karena dapat menjelaskan temuan dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dicerna. Dengan narasi yang jelas, peneliti dapat menyampaikan konteks, makna, dan interaksi yang terjadi dalam data, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam model analisis data kualitatif Miles dan Huberman, tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun kesimpulan awal berdasarkan data yang telah dianalisis. Namun, kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat direvisi jika ditemukan bukti yang bertentangan pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰

¹⁰ Sirajuddin Saleh, *ANALISIS DATA KUALITATIF*, ed. oleh Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017). h 92

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan hati-hati, karena data yang diperoleh bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan bertambahnya informasi. Kesimpulan sementara memberikan ruang bagi peneliti untuk terus menggali data lebih dalam, memastikan bahwa hasil yang dicapai benar-benar didukung oleh bukti yang relevan. Hal ini penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas temuan penelitian, serta untuk memastikan bahwa pemahaman yang dihasilkan akurat dan komprehensif.